

Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SMP Kelas VIII

Fatma Dewani Harahap

Program Studi Sistem Informasi Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email:fatmadewaniharahap@yahoo.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-11-06

Revised : 2023-11-29

Accepted: 2023-11-30

KEYWORD

speaking ability, english, flash card learning

KATA KUNCI

kemampuan berbicara, bahasa inggris, media pembelajaran media

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much the use of flash card learning media to improve students' English speaking skills. The population in the study was grade VIII (eight) students of SMP Prima Medan consisting of 5 classes with a distribution of 175 students. The sample of this study was determined by one class as a sample, namely class VIII A with a total of 33 students. This research focuses on speaking skills, especially to improve English vocabulary so that students are able and confident to speak English well. There are difficulties for eighth grade students in speaking using English, so efforts are made to improve English speaking skills using flash card media. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used are observation sheets and test sheets. The results of quantitative data show that the use of flash card learning media can improve students' speaking skills. This can be seen from the results of students' speaking skills increased from cycle I to cycle II by 15%, from cycle II to cycle III by 23%. With flash card learning media makes students more active and confident in speaking English. Flash card learning media is effectively used in the learning process

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media pembelajaran *flash card* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII (delapan) SMP Prima Medan terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa berjumlah 175 orang. Sampel penelitian ini ditetapkan satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII A sejumlah 33 siswa. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara khususnya untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris sehingga siswa mampu dan percaya diri berbicara dengan Bahasa Inggris dengan baik. Terdapat kesulitan bagi siswa kelas delapan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris, sehingga dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan media *flash card*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Hasil dari data kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 %, dari siklus II ke siklus III sebesar 23 %. Dengan media pembelajaran *flash card* membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Media pembelajaran *flash card* efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

1. Pendahuluan

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam era globalisasi ini bahasa mempunyai peran yang sangat penting, karena berfungsi sebagai alat komunikasi. Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dan harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Astuti, 2018). Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Suganda dkk, 2010).

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah khususnya ditingkat Sekolah Menengah Pertama adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai bahasa yang digunakan antara lain sebagai bahasa komunikasi internasional, bahasa ilmu pengetahuan, teknologi modern, perdagangan dan politik yang dipakai hampir semua bidang, maka Bahasa Inggris menjadi prioritas untuk dipelajari siswa diantara bahasa-bahasa yang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut dituntut kemampuan dasar berkomunikasi, salah satunya kemampuan yang harus dimiliki berupa penguasaan kosakata.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP PRIMA Medan, masih terdapat guru yang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran masih jarang ditemukan, padahal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut cukup memadai. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah dan berpusat pada guru ini mengakibatkan siswa kurang bergairah dalam belajar, apalagi untuk mata pelajaran bahasa inggris yang membutuhkan praktik langsung. Siswa SMP kelas VIII SMP PRIMA masih mengalami kesulitan dalam pemahaman kosakata bahasa inggris

mengenai pemahaman waktu. Mayoritas siswa bingung membedakan waktu siang dan malam dalam bahasa inggris. Mereka juga masih kesulitan dalam mengucapkan dengan bahasa inggris. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti nilai ujian akhir semester kelas VIII belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengubah siswa menjadi paham tentang kosa kata bahasa inggris. Salah satu media pembelajaran yang cocok dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu flash card.

Penggunaan flash card untuk siswa bercerita merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi suasana kelas yang menyenangkan. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera pendengarannya secara maksimal untuk menyimak cerita guru. Dalam proses pembelajaran hadirnya media sangat diperlukan dalam aktifitas pembelajaran. Astuti & Bhakti (2018) mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga perhatian, minat dan perasaan siswa dapat timbul secara baik (Evillne Siregar, 2004:26). Kata media dari bahasa latin medist yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Gerlach dan Ely dalam Sumarti (2002: 10), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media

Media flash card merupakan salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian, juga bersifat sangat menyenangkan saat digunakan sebagai media pembelajaran, karena bisa digunakan dalam bentuk permainan (Sudjana, 2015). Menurut Gusti dkk (2017), flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card. Gambar-gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang

dicantumkan pada bagian belakangnya. Pendapat senada disampaikan oleh Satriana (2013) bahwa Flash card merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa pias-pias kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh Doman untuk meningkatkan berbagai aspek, diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan kosakata. Kelebihan Flash card bilangan merupakan alat bantu paling penting untuk berlatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan (Tarjono, 2003). pembelajaran berlangsung (Warso, 2013). Metode Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dengan memperhatikan perkembangan pemahaman peserta didik. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa kepada kemampuan berbicara. Kuesioner ini terdiri atas 15 pertanyaan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap belajar Bahasa Inggris khususnya peningkatan penguasaan bahasa Inggris. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada awal sebelum menerapkan siklus. Hal ini untuk mengatur kemampuan dasar siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Tes kedua dilaksanakan setelah siklus awal, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah belajar dengan media flash card untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara mereka.

Sesuai dengan instrumen di atas, maka teknik pengumpulan datanya adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk memperoleh nilai tes akhir siswa, sedangkan teknik non tes dipergunakan untuk memperoleh data tentang penerapan media pembelajaran flash card. Analisis data terhadap penguasaan berbicara bahasa Inggris dapat dilakukan dengan rumus Persentase Nilai Rata-rata (PNR) = $\frac{\text{jumlah skor}}{12} \times 100\%$

2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A SMP PRIMA Medan sebanyak 33 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah

penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Interval	Kategori
85% < PNR < 100%	Sangat Baik
70% PNR < 100%	Baik
55% PNR < 100%	Cukup
40% PNR < 100%	Kurang
0% PNR < 100%	Sangat Kurang

Berdasarkan penentuan persentase di atas, maka guru dapat dikatakan berhasil menerapkan media pembelajaran flash card pada siswa, keberhasilan itu dapat dicapai setelah melihat kriteria ketuntasan belajar-mengajar dengan poin $85\% < \text{PNR} \leq 100\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian kelas VIII PRIMA Medan yang berjumlah 33 orang siswa. Setiap Siklus Terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Data-data hasil penelitian yang diperoleh dalam tiap siklus di jelaskan sebagai berikut: 1. Deskripsi Siklus I.

- a. Tahap perencanaan/ Planning. Pada tahap ini guru (peneliti) mempersiapkan instrument peneliti sebagai berikut:
 - Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
 - Membuat Lembar Observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya.
 - Membuat Lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya.
- b. Tahap pelaksanaan Tindakan/Action. Pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (2jam pelajaran). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam siklus 1 ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Pada tahap awal guru membagi siswa menjadi kelompok – kelompok belajar yang anggotanya masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap anggota dalam kelompok terdiri dari siswa- siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Heterogenitas kelompok diharapkan agar keaktifan siswa dalam berdiskusi menjadi seimbang antara kelompok satu dengan kelompok lain. Pada tahap ini guru membagi LKS pada setiap kelompok pada system

pembelajaran ini peneliti /Guru memberikan lembar soal yang berisi soal pernyataan yang harus dijawab dalam berbahasa Inggris berisi uraian soal dan harus dijawab. Pada tahap akhir guru meminta untuk mengumpulkan jawaban dari soal latihan tersebut.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus pertama menghasilkan peningkatan terhadap kemampuan berbicara berdasarkan rerata skor yang meningkat yaitu sebanyak 50. Pada akhir siklus pertama terlihat skor tertinggi yaitu 60 dan skor terendah adalah 44. Pada akhir siklus pertama ini terlihat ada beberapa aspek yang terlihat masih rendah. Oleh karena itu dilakukan siklus kedua untuk melihat hasil peningkatan dari siklus II.

Pada siklus kedua ini peneliti memberikan kembali media pembelajaran flash card kepada siswa. Pemberian gambar berseri ini dimaksudkan untuk memperkuat peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa pada siklus I. Pada siklus kedua ini sudah terlihat peningkatan dari beberapa aspek kemampuan tetapi belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kemampuan berbicara bahasa Inggris juga masih sebagian besar siswa yang benar mengucapkannya. Nilai rata-rata dari siklus II yaitu sebesar 65, skor tertinggi 75, dan skor terendah 55. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan penelitian peneliti melaksanakan siklus ketiga.

Peneliti kemudian melakukan revisi rencana dan pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga. Tindakan yang dilakukan adalah masih sama seperti siklus-siklus sebelumnya yaitu dengan memberikan media flash card kepada siswa, yaitu dengan melihat hasil yang kurang pada siklus kedua seperti pelafalan, tata bahasa, dan kosa kata siswa. Pada siklus ketiga ini terjadi peningkatan rerata dari siklus kedua. Skor rata-rata dari siklus ketiga sebesar 75, skor tertinggi 88, dan skor terendah 70. Adapun skor penguasaan berbicara siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penguasaan berbicara siswa tiap siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor rata-rata	50	65	75
Skor minimal	45	55	70
Skor Maksimal	60	75	88

Persentase Penguasaan Berbicara Siswa	50%	65%	88%

Penggunaan media pembelajaran flash card dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 %, dari siklus II ke siklus III sebesar 23 %,.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I sampai dengan siklus III. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hotimah (2017) , dengan flash card siswa menjadi terlatih berbicara bahasa Inggris dan dapat memperbanyak kosa kata bahasa Inggris.

Hasil penelitian selama tiga siklus ini membuktikan bahwa penggunaan media flash card merupakan alternatif yang baik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP PRIMA. Pada awal penerapan media flash card ini ditemukan kendala dalam mengajak siswa. Siswa masih merasa baru dalam penggunaan media. Guru harus menjelaskan terlebih dahulu cara menggunakan media flash card dalam pembelajaran. Namun, secara bertahap penerapan media flash card ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penerapan media flash card ini juga sangat membantu dalam menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengungkapkan atau mengeluarkan pendapat dalam bahasa Inggris. Selain itu, pemanfaatan media flash card bisa membuat siswa kreatif dalam mengungkapkan kosa kata hari, tanggal, bulan, dan waktu. Pada mulanya, peneliti juga melihat masih banyak siswa yang malu-malu dan ragu-ragu dalam berbicara di depan kelas, terlebih karena belum terbiasa berbicara di depan kelas dan disaksikan oleh teman sekelasnya. Hal ini diakibatkan kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Akan tetapi setelah diberi motivasi dari peneliti percaya diri siswa siswa meningkat sehingga pada umumnya di siklus ketiga siswa tidak mengalami masalah dalam berbicara di depan kelas.

Penggunaan media merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dapat mengubah proses pembelajaran yang menarik (Bhakti dkk, 2020). Media pembelajaran flash card salah satu inovasi dan solusi dalam mengatasi pembelajaran bahasa Inggris. Media pembelajaran flash card efektif

digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan memperbanyak kosa kata bahasa Inggris dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran flash card mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII A SMP PRIMA MEDAN. Hal ini terlihat dari skor rata-rata setiap siklusnya selalu meningkat. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15 %, dari siklus II ke siklus III sebesar 23 %. Media pembelajaran flash card membuat siswa berani dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum. Siswa menjadi senang belajar dan mereka merasa bahwa dengan belajar berbicara dengan media flash card siswa merasa senang dan tidak tertekan. Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, siswa termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam hal berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut (1) bagi guru, agar dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan, (2) penelitian ini diharapkan menjadi refleksi atau acuan bagi peneliti lainnya dalam bidang yang sama.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. (2010). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka.
- Astuti, I. A. D., & Bhakti, Y. B. (2018). Interactive learning multimedia based Microsoft Excel on the temperature and heat. *Unnes Science Education Journal*, 7(1).
- Astuti, Y. R. E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kota Blitar Melalui Games (Kalender). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(1), 45-56.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Rahmawati, E. Y. (2020). Improving Students' Problem Solving Ability Through Learning Based Videoscribe. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(2), 61-67.
- Dasmo, D., Astuti, I. A. D., & Nurullaeli, N. (2017). Pengembangan pocket mobile learning berbasis Android. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(2), 71-77.
- Gusti, N., Bahar, A., & Handayani, D. (2017). Studi Perbandingan Pembelajaran Kooperatif

Menggunakan Media Chemical Domino Card Dan Flash Card. *Alotrop*, 1(2).

- Hotimah, E. (2017). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 10-18.
- RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang) (unp.ac.id)(2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Flash Card terhadap keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar/ Nanda/Jurnal.
- Satriana, A., Yunus, M., & Fatmawati, F. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 5 Melalui Media Flash Card Bagi Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(2).
- Sudjana, D. (2015). Kartu Kation-Anion Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2(1), 21-37.
- Suganda, A., Hidayat, A., & Indri Widayastuti, E. R. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan bicara siswa dalam bahasa Inggris melalui permainan sanke and ladder di kelas VII A SMP negeri Cimahi. Bandung: UPI.
- Wijayanti, F. M., Sukarmin, S., & Wiyono, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) dengan Menggunakan Media Flash Card untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa. In *Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika Ke-4 2015*. Sebelas Maret University.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).